

Kumawula, Vol. 5, No.3, Desember 2022, Hal 501 – 508

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37444>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PELATIHAN LITERACYCLOUD.ORG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PARA GURU SD DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Arum Nisma Wulanjani^{1*}, Gilang Fadhilia Arvianti², Sukma Shinta Yunianti³

¹²³Universitas Tidar

*Korespondensi : arum_nisma@untidar.ac.id

ABSTRACT

Digital literacy skills in the 21st-century learning era holds an important role as an indicator of success, especially in online learning. The digital literacy ability of a teacher is one of the keys to the implementation of online learning. It is necessary to support digital literacy skills to involve active roles from various parties, especially in the school environment. This community service activity aims to equip teachers at SDN Kedungsari 1 and 5 in Magelang Selatan to have digital literacy skills, especially in utilizing digital literacy cloud.org-based teaching media to access shared digital learning media and use trusted information sources effectively and appropriately. This online training program was conducted through theory sessions, FGDs, training, practice, and evaluation. A total of 25 elementary school teachers from the two partner schools participated in this activity. This training received a very positive response from the teachers. The results of this training can be used as materials and teaching media for online learning in their classes. This training has positive implications for supporting the improvement of the digital literacy skills of elementary school teachers, which is very needed to support online learning in this era of the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Training, Digital Literacy, Digital Sources, Literacycloud.org*

ABSTRAK

Keterampilan literasi digital di era pembelajaran abad 21 memegang peranan penting sebagai salah satu indikator penentu keberhasilan terutama dalam pembelajaran daring. Kemampuan literasi digital seorang guru merupakan salah satu kunci dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk mendukung kemampuan literasi digital perlu melibatkan peran aktif dari berbagai pihak secara bersama-sama khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru-guru SDN Kedungsari 1 dan 5 di Magelang Selatan agar para guru memiliki keterampilan literasi digital, terutama dalam memanfaatkan media ajar berbasis digital literacycloud.org untuk mengakses berbagai media pembelajaran digital serta pemanfaatan sumber informasi secara efektif, tepat, dan terpercaya. Dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga metode pendekatan yaitu wawancara, *workshop* dan praktik terbimbing, dan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 22/07/2022

Diterima : 28/08/2022

Dipublikasikan : 20/12/2022

evaluasi. Sebanyak 25 guru SD dari kedua sekolah mitra berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Pelatihan ini mendapat respon yang sangat positif dari para guru. Hasil dari pelatihan ini dapat mereka manfaatkan sebagai bahan dan media ajar pembelajaran daring di kelas mereka masing-masing. Pelatihan ini memiliki implikasi positif untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi digital guru SD yang sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring di era pandemic COVID 19 ini.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi Digital, Sumber Digital, Literacycloud.org

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dihadapi Indonesia selama setahun ini tentunya memberi dampak yang besar dalam semua bidang, tak terlepas bidang pendidikan serta pengajarannya. Perubahan drastis telah dilakukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan proses belajar mengajar. Para siswa pada berbagai jenjang pendidikan dari mulai anak usia dini hingga pendidikan tinggi, terpaksa mengubah pembelajarannya ke dalam bentuk pembelajaran daring (Churiyah et al., 2020; Dek Ngurah Laba Laksana, 2020; Setyawan et al., 2020; Yulita & Rizka, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran di mana keterlibatan teknologi dicatat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur di mana ada komunikasi atau hubungan yang normal, substantif, dan mendukung antara siswa dan guru (Bozkurt et al., 2015; Buselic, 2012; Griffiths, 2016).

Penyesuaian pembelajaran di masa pandemi dari sistem tatap muka menjadi sistem daring menyebabkan eksplorasi masif terhadap penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menuntut para pendidik atau guru untuk mampu beradaptasi khususnya dalam hal kemampuan literasi digital, di mana mereka perlu beradaptasi dengan cepat untuk memfasilitasi siswa mereka dengan cara apa pun, metode apa pun, dan strategi apa pun untuk kesinambungan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan keberadaan teknologi.

Literasi digital menjadi tantangan yang dihadapi oleh para guru di era pembelajaran digital saat ini. Kurangnya dukungan, baik dari pemerintah ataupun dari pihak sekolah, menghambat para guru untuk bisa

meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Tidak semua guru merupakan kaum milenial yang cakap dalam menguasai teknologi. Masih banyak ditemukan para guru ini yang masih gagap teknologi (Yuliawati, Suganda, & Darmayanti, 2020). Terlebih lagi, di masa pandemi COVID-19 ini para guru dituntut untuk bisa memilih, menggunakan, mengaplikasikan, bahkan menciptakan pembelajaran berbasis digital atau teknologi. Oleh karena itu penting bagi para guru untuk membekali diri dengan keterampilan literasi digital ini. Literasi digital guru merupakan salah satu variabel yang signifikan dalam memfasilitasi keberhasilan pembelajaran *online* (Rasmitadila et al., 2020).

Dalam perkembangan teknologi dan informasi saat ini yang begitu pesat, berbagai sumber ajar digital dapat diakses secara bebas di internet. Era digital menyediakan berbagai ragam informasi dan material baik yang sudah terverifikasi ataupun yang belum. Dari kondisi tersebut, maka diperlukan kemampuan dalam memilih sumber-sumber digital sehingga sumber yang didapatkan tersebut merupakan sumber yang sesuai, dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya. (Sujendra Diputra et al., 2020). Kemampuan dalam memilih, menggunakan, serta menciptakan bahan ajar yang bersumber dari digital atau internet ini juga merupakan kompetensi wajib yang perlu dimiliki oleh para guru di era pendidikan abad 21 (Trilling & Fadel, 2009).

Mengamati budaya literasi digital dari dua sekolah dasar di Kecamatan Magelang Utara, didapatkan bahwa sebagian besar guru-guru di kedua SD tersebut menunjukkan masih

kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan sumber-sumber digital sebagai bahan ajar. Hal tersebut diketahui dari masih terbatasnya sumber-sumber digital yang dimanfaatkan mereka sebagai bahan ajar. Selain itu, kreativitas para guru dalam mengolah sumber-sumber digital sebagai bahan ajar juga masih minim.

Selain itu, dari hasil observasi juga ditemukan bahwa di kedua sekolah tersebut guru-guru belum memanfaatkan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Terbatasnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan bahan ajar digital dikarenakan mereka belum pernah mendapat pelatihan sebelumnya mengenai pemanfaatan sumber-sumber digital untuk proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, maka dibutuhkan kegiatan pelatihan (Istanto, Apsari, & Gutama, 2021). Melalui kegiatan PKM ini, guru-guru pada kedua sekolah mitra akan mendapat pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan sumber-sumber digital sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Melalui pelatihan *online literacycloud.org*, para guru dapat menemukan lebih dari 200 buku cerita digital berkualitas untuk anak yang akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, melalui pelantar yang sama, guru juga dapat memanfaatkan sumber-sumber digital yang tersedia sebagai bahan ajar yang menyenangkan bagi peserta didik mereka.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, seluruh kegiatan dilakukan secara daring dikarenakan karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh pemerintah Indonesia terkait pandemi COVID-19. Dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga metode pendekatan yaitu wawancara, *workshop*, dan praktik terbimbing, dan evaluasi. Kegiatan

dilakukan secara daring melalui media Zoom dari tanggal 21 Juli 2021 hingga 7 Agustus 2021. Terdapat 25 guru dari 2 SDN di Magelang Selatan yang bergabung dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Wawancara

Pada tahap ini, tim melakukan wawancara awal terkait kemampuan para guru terkait pemanfaatan sumber-sumber digital sebagai bahan ajar dan kondisi pembelajaran daring di kelas mereka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan keadaan sesungguhnya di sekolah dan menyesuaikan kegiatan pada tahap pelatihan. Pertanyaan dalam wawancara tersebut terdiri dari dua aspek yaitu sumber pembelajaran dan media pembelajaran daring yang digunakan selama ini dalam pembelajaran daring di kedua SD mitra. Selain itu, dalam wawancara juga menanyakan tentang kendala-kendala yang dihadapi para guru selama pembelajaran daring terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar digital.

2. *Workshop* dan Praktik Terbimbing

Pada tahap ini, serangkaian kegiatan pelatihan penggunaan *literacycloud.org* sebagai sumber ajar digital dilakukan secara daring. Dalam kegiatan pelatihan ini, kegiatan dilakukan selama 7 kali pertemuan secara daring dengan menggunakan media Zoom. Semua guru dari kedua SD mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain pihak tim pengabdian yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini, seorang guru SD berprestasi juga dilibatkan sebagai narasumber dalam pelatihan ini. Pelatihan dibagi dalam 3 tahapan

yaitu: teori, praktik, dan evaluasi. Detail kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

No.	Tahapan Kegiatan	Materi	Kegiatan
1.	Teori	Sumber pembelajaran digital dalam pembelajaran daring	a. Presentasi narasumber b. FGD
2.	Teori	Media pembelajaran dalam pembelajaran daring	a. Presentasi narasumber b. FGD
3.	Teori	Sumber pembelajaran digital <i>literacycloud.org</i>	a. Presentasi narasumber b. FGD
4.	Praktik	Praktik pembuatan video pembelajaran menggunakan <i>literacycloud.org</i>	Membuat video pembelajaran menggunakan <i>literacycloud.org</i>
5.	Praktik	Media pembelajaran literasi <i>online</i> bagi siswa SD	Presentasi guru
6.	Praktik	Media pembelajaran literasi <i>online</i> bagi siswa SD	Presentasi guru
7.	Evaluasi	Evaluasi program pelatihan dan umpan balik kegiatan	Diskusi dan evaluasi

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2021)

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, kuesioner dibagikan sebagai evaluasi terhadap dua hal yaitu: evaluasi video pembelajaran yang dibuat oleh para guru dan evaluasi terhadap program pelatihan. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk Google Form. Kuesioner yang pertama diberikan kepada narasumber untuk memberikan evaluasi terhadap video

pembelajaran dan kuesioner kedua diberikan kepada para guru sebagai evaluasi program pelatihan. Kuesioner yang digunakan untuk yaitu skala Likert dengan skala skor 1 sampai 4. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), skala Likert biasa digunakan untuk mengukur perilaku atau opini seseorang atau suatu kelompok masyarakat terhadap sebuah kejadian social. Skala yang digunakan yaitu dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi yaitu 4 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai rata-rata dari skala Likert tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Skala Likert

Skor Rata-rata	Level
1 - <2	Kurang
2 - <3	Sedang
<3 - 4	Baik

(Sumber: Linjawi & Alfadda, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawancara

Dalam tahapan ini, sebuah wawancara semi struktur dilakukan secara daring kepada para guru. Wawancara dilakukan kepada peserta pelatihan melalui media Whatsapp. Wawancara dilakukan melalui *video call* melalui Whatsapp. Hasil wawancara dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Aspek	Kendala	Jumlah Responden
Sumber Pembelajaran Daring	Keterbatasan modul atau materi digital	4
	Sumber pembelajaran kurang bervariasi	12
	Penyesuaian materi digital dengan kurikulum	4

	Materi digital sulit dipahami oleh siswa	8
Sumber Media Pembelajaran Daring	Keterbatasan dalam memilih dan menggunakan media	12
	Kesulitan dan mengaplikasikan media digital dalam pembelajaran daring di kelas	15
	Keterbatasan teknologi yang digunakan	10

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2021)

Dari hasil wawancara awal dapat disimpulkan bahwa para guru di kedua SD mitra masih mengalami kendala dalam mengakses sumber digital yang bervariasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring mereka. Selain itu, kendala terkait penggunaan teknologi juga masih menjadi tantangan yang dihadapi para guru dalam menciptakan sumber pembelajaran daring bagi para siswa. Dari hasil observasi awal ini, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan pelatihan sumber-sumber digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembuatan sumber pembelajaran daring bagi para guru.

2. *Workshop dan Praktik Terbimbing*

Dalam kegiatan pelatihan ini, kegiatan dilakukan selama 7 kali pertemuan secara daring dengan menggunakan media Zoom. Semua guru dari kedua SD mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain pihak tim pengabdian yang menjadi narasumber, seorang guru SD berprestasi juga diundang sebagai narasumber dalam pelatihan ini.

Dalam kegiatan pelatihan, para narasumber memberikan materi terkait dengan sumber-sumber pembelajaran digital dan teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh para guru dalam membuat media pembelajaran daring bagi para siswa. Pada sesi FGD, para guru aktif

berpartisipasi serta bertanya pada narasumber terkait dengan materi yang diberikan. Selain diskusi dan tanya jawab, para guru juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung bersama narasumber terkait penggunaan sumber digital dan teknologi pembelajaran daring.

Lalu dalam praktik, para guru diberi kesempatan untuk berkreasi dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan *litercaycloud.org*. Para guru diminta untuk menerapkan teori yang didapatkan dari para narasumber tentang sumber pembelajaran digital dan teknologi dalam pembelajaran daring. Para guru diberi kebebasan untuk memilih topik berdasarkan kelas yang mereka ampu dan mata pelajaran yang mereka pilih dalam pembuatan video pembelajaran. Para guru sangat antusias terhadap penugasan ini. Setelah para guru selesai membuat video pembelajaran, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil karya video pembelajaran mereka. Satu persatu guru mempresentasikan video pembelajaran karya mereka melalui media Zoom yang dilakukan selama 2 hari.

3. *Evaluasi*

Tahapan yang terakhir dari pelatihan yaitu evaluasi. Dalam tahapan ini, ada 2 kegiatan evaluasi yaitu evaluasi produk hasil kegiatan dan evaluasi program kegiatan.

a. *Evaluasi Produk*

Evaluasi yang pertama yaitu evaluasi terhadap produk video yang dihasilkan. Evaluasi pertama dilakukan oleh para narasumber terkait video pembelajaran yang dibuat oleh para guru. Evaluasi dilakukan berdasarkan rubrik penilaian video pembelajaran. Terdapat 3 aspek yang dinilai dalam video pembelajaran yang telah dibuat para guru yaitu, aspek media, aspek materi, dan aspek presentasi. Hasil dari evaluasi video pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Kegiatan Evaluasi Video Pembelajaran

No	Pernyataan	Rata-rata skor
Aspek Media		
1	Kesesuaian gambar video dengan materi yang disampaikan	3.00
2	Kejelasan gambar atau video yang ditampilkan	4.00
3	Kejelasan gambar atau video dapat mendukung proses pembelajaran	3.80
Rata-rata		3.60
Aspek Materi		
1	Sumber digital yang dipakai sesuai dengan materi yang disampaikan	4.00
2	Materi dapat membantu proses pembelajaran	4.00
3	Materi dapat menarik para siswa dalam proses pembelajaran	4.00
4	Materi dapat meningkatkan minat baca para siswa	4.00
Rata-rata		4.00
Aspek Presentasi atau Penyajian		
1	Penyajian materi mudah dipahami	2.70
2	Penyajian materi menarik dan kreatif	4.00
3	Penyajian materi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu para siswa	3.80
Rata-rata		3.50

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2021)

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa ketiga aspek dalam penilaian video pembelajaran mencapai skor rata-rata di atas 3.00 di mana artinya video pembelajaran yang dibuat oleh para partisipan memiliki level yang baik dari segi media yang digunakan, materi mata pelajaran yang digunakan, dan juga cara penyajian atau penyampaian dalam video pembelajaran. Namun lebih detail lagi, cara penyajian atau penyampaian materi oleh guru dalam video pembelajaran perlu ditingkatkan lagi supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam video pembelajaran. Karena video pembelajaran merupakan media dengan interaksi satu arah, maka hal tersebut perlu menjadi pertimbangan

bagi para guru dalam menggunakan metode menyampaikan materi yang lebih komunikatif, kreatif, dan interaktif.

b. Evaluasi Kegiatan

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan selama 7 kali pertemuan, para guru diminta untuk memberikan respon balik terhadap kegiatan pelatihan. Sebuah kuesioner dalam bentuk Google Form dibagikan kepada para guru untuk mendapatkan respon dari mereka terkait program pelatihan. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Respon terhadap Program Pelatihan

No.	Pernyataan	Rata-rata skor
1.	Kegiatan pelatihan sangat bermanfaat untuk peningkatan kemampuan literasi digital saya	3.76
2.	Kegiatan pelatihan dapat memberikan pengetahuan baru terutama mengenai sumber digital untuk pembelajaran daring	3.82
3.	Kegiatan pelatihan membuat saya lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber-sumber digital dalam pembelajaran daring di kelas saya.	3.64
4.	Kegiatan pelatihan membantu saya dalam mengembangkan media pembelajaran.	3.64
5.	Kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya dalam mendukung proses pembelajaran daring	3.58

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2021)

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa semua skor rata-rata mencapai skor rata-rata di atas 3.00 di mana artinya program pelatihan ini mendapat respon yang sangat positif dari para guru. Dari hasil rata-rata kuesioner dapat diketahui bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang baik terhadap para peserta pelatihan. Mereka menyampaikan bahwa program pelatihan ini mendukung peningkatan kemampuan literasi digital mereka, terutama terkait dengan

pengembangan bahan ajar dan penggunaan sumber ajar digital. Adanya pelatihan ini dapat mendukung kebutuhan guru dalam pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran daring. Kebutuhan tersebut meliputi keterampilan atau kemampuan guru terkait literasi digital, di mana para guru diharapkan mampu memilih, menggunakan, serta menciptakan bahan ajar yang bersumber dari media digital. Melalui program pelatihan ini, para guru bisa lebih mengasah dan meningkatkan kemampuan literasi digital mereka sehingga dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring.

SIMPULAN

Program pelatihan *literacycloud.org* ini dapat memberikan dampak yang positif bagi para guru peserta pelatihan. Melalui pelatihan ini, para peserta pelatihan dapat memproduksi video pembelajaran yang memiliki level yang baik dari segi media yang digunakan, materi mata pelajaran yang digunakan, dan juga cara penyajian atau penyampaian dalam video pembelajaran.

Selain itu, pelatihan ini juga mendapat respon yang positif dari para guru. Mereka sangat merasakan manfaat pelatihan ini dan bisa mengaplikasikan langsung ke dalam pembelajaran daring mereka. Kegiatan pelatihan ini dirasakan dapat membantu mereka dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam memanfaatkan sumber-sumber ajar digital. Dari pelatihan ini, diketahui bahwa para guru SD masih sangat membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Pentingnya kemampuan literasi digital guru di era pendidikan abad 21 merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk kedua mitra sekolah kami yaitu SDN Kedungsari 1

dan SDN Kedungsari 5 Magelang Selatan telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tidar yang telah memberikan bantuan dana berupa hibah pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozkurt, A., Akgun-Ozbek, E., Yilmazel, S., Erdogdu, E., Ucar, H., Guler, E., Sezgin, S., Karadeniz, A., Sen-Ersoy, N., Goksel-Canbek, N., Dincer, G. D., Ari, S., & Aydin, C. H. (2015). Trends in distance education research: A content analysis of journals 2009-2013. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16(1), 330–363. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i1.19>
- Buselic, M. (2012). Distance Learning – concepts and contributions. *Oeconomica Jadertina*, 1, 23–34.
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Dek Ngurah Laba Laksana. (2020). Implementation of Online Learning in The Pandemic Covid-19: Student Perception in Areas with Minimum Internet Access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502–509.
- Griffiths, B. (2016). A Faculty's Approach to Distance Learning Standardization. *Teaching and Learning in Nursing*, 11(4), 157–162. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2016.04.004>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 41–50.

- Linjawi, A. I., & Alfadda, L. S. (2018). Students' perception, attitudes, and readiness toward online learning in dental education in Saudi Arabia: a cohort study. *Advances in Medical Education and Practice, Volume 9*, 855–863.
<https://doi.org/10.2147/amep.s175395>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 7*(2), 90–109.
<https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Setyawan, A., Nur, S., 1□, A., Surtikanti, M. W., & Quinones, C. A. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino Article Info. *Journal of Social Sciences and Humanities, 10*(2), 225–235.
<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/1316>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sujendra Diputra, K., Ketut Desia Trisiantari, N., Nyoman Laba Jayanta, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pendidikan Ganesha, U. (2020). *GERAKAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR. 3*(1), 118–128.
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times. 244*.
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2020). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SMP DI KOTA SUKABUMI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(3), 477 – 483. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>
- Yulita, I. N., & Rizka, Y. (2021). PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 494–499.